

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Manajemen pengendalian persediaan pupuk yang ada di Selucing Agro Estate meliputi perencanaan, pengadaan, pengelolaan persediaan pupuk, monitoring, dan administrasi persediaan pupuk. Perencanaan dilakukan berdasarkan rekomendasi Departemen Riset di awal tahun dan disesuaikan dengan kondisi aktual di lapang oleh *Estate Manager* dan Asisten Kepala. Pengadaan dilakukan melalui tahap reservasi, dan pengelolaan dilakukan sesuai dengan SOP yang diterapkan oleh Bumitama Gunajaya Agro (BGA) Group. Administrasi melalui *stock opname* dan *good issues* digunakan untuk mendukung monitoring persediaan pupuk.
2. Berdasarkan hasil analisis efisiensi manajemen pengendalian persediaan pupuk perusahaan perkebunan kelapa sawit, diperoleh hasil bahwa manajemen pengendalian persediaan pupuk di Selucing Agro Estate tahun 2012 belum efisien. Permasalahan yang menyebabkan manajemen pengendalian persediaan belum efisien adalah belum adanya kebijakan untuk penentuan kuantitas dan frekuensi pemesanan yang optimal.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengendalian persediaan pupuk di Selucing Agro Estate, PT. Windu Nabatindo Lestari, BGA Group, terdapat beberapa hal yang dijadikan saran yaitu:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, khususnya Selucing Agro Estate, PT. Windu Nabatindo Lestari, BGA Group harus mengevaluasi kembali manajemen pengendalian persediaan pupuk yang telah diterapkan agar bisa lebih efisien. Kebijakan yang paling perlu diperhatikan adalah mengenai pemesanan atau pengadaan pupuk, terutama tentang kebijakan penentuan kuantitas pupuk yang dipesan dan berapa kali frekuensi pemesanannya yang optimal.